

**USAHA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA  
MENERJAKAN SOAL MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN  
DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF  
(PTK SD N MUNCAR I KELAS IV)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memenuhi Derajat S-1**

**Jurusan Pendidikan Matematika**



**Disusun Oleh:**

**IKA MAYA SARI**

**A 410 040 021**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah siswa diperkenalkan dengan beberapa mata pelajaran yaitu ilmu pasti, ilmu sosial dan bahasa. Ilmu pasti terdiri dari matematika, kimia, fisika, biologi dan ilmu sosial terdiri dari sejarah, geografi, ekonomi, akuntansi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam ilmu sosial banyak siswa yang menganggapnya mudah karena bersifat hafalan. Sedangkan dalam ilmu pasti banyak siswa yang menganggapnya sukar, misalnya mata pelajaran matematika, karena dalam ilmu pasti ini banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal matematika dikarenakan kurangnya pengetahuan, minat, dan kesadaran siswa sendiri.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami sehingga kurang diminati oleh sebagian besar siswa (Wahyudin, 1999: 53). Ketidaksenangan terhadap mata pelajaran matematika dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Matematika dipelajari karena sangat penting sebagai bekal hidup. Dalam hidup, kita selalu dihadapkan dengan banyak perhitungan, dan ilmu hitung juga adalah bagian matematika. Tak kalah pentingnya, teknologi modern dan sains modern dapat maju dengan bantuan matematika. Ini semua bila melihat matematika dari segi penggunaannya.

Dalam pembelajaran matematika kepercayaan diri siswa cenderung masih rendah. Misalnya rasa percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan guru, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman yang lain, serta bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain. Keberanian siswa dalam mengajukan ide pada guru, memberikan tanggapan dan komentar terhadap siswa lain, bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, menyanggah atau menyetujui ide pengerjaan soal dari teman juga masih rendah.

Di dalam proses belajar-mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka "*transfer of values*" akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar-mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi siswa. Jelasnya, proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang lain juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar-mengajar tersebut.

Kepercayaan diri siswa dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa antara lain: (1) melibatkan siswa secara aktif, (2) menarik minat dan perhatian siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individual dan (5) peragaan dalam pengajaran.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka perlu dijalin hubungan yang terbuka antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, agar interaksi dapat terjalin. Jadi dengan pendekatan interaktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan membuat siswa aktif bertanya dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Pendekatan interaktif memiliki tujuan yaitu agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, maka diharapkan siswa akan memiliki rasa percaya diri. Kepercayaan diri di sini meliputi keberanian bertanya, mengemukakan ide dan mengerjakan soal-soal latihan.

Kepercayaan diri siswa di SD N Muncar I dalam pembelajaran matematika adalah 26,6%. Siswa yang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan idenya hanya 22,6%, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham. Siswa yang berani untuk mengerjakan di depan kelas hanya 9,7%. Siswa mulai mengerjakan soal-soal latihan atau siswa menulis jawaban setelah soal dikerjakan guru. Penyebab-penyebab rasa kurang percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika adalah bahwa karakter siswa umumnya mempunyai rasa takut yaitu takut salah dan siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami.

Dalam rangka mencapai prestasi belajar khususnya prestasi belajar matematika sudah barang tentu memerlukan sistem pengajaran yang lebih serius baik dari pihak guru sebagai pembimbing maupun dari pihak siswa. Permasalahan-permasalahan di atas perlu mendapatkan perhatian yang serius dan merupakan tanggung jawab bersama untuk mencari solusinya.

Peranan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dengan pelajaran matematika serta bagaimana caranya agar siswa menyukai pelajaran matematika. Peran guru dalam pendidikan adalah mengajar dan mendidik yaitu menuntun dan membimbing perkembangan cara berpikir anak didiknya agar terbentuk manusia yang mempunyai kemampuan intelektual.

Dalam hal ini kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau class action research dirasa sangat tepat sebagai jalan keluar atas permasalahan-permasalahan tersebut. Untuk itu peneliti ingin mengajukan penelitian tentang "Usaha Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Mengerjakan Soal Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Interaktif".

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian untuk menentukan suatu kebenaran akan dihadapkan suatu permasalahan yang didalamnya mengandung masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti.

Dengan berlatar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan kepercayaan diri siswa mengerjakan soal matematika melalui pembelajaran dengan pendekatan interaktif?
2. Apakah prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat melalui pembelajaran dengan pendekatan interaktif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan baik dan teratur maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal matematika melalui pembelajaran dengan pendekatan interaktif.
2. Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan interaktif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru agar lebih memperhatikan dalam penggunaan pendekatan yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menumbuhkan interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya.

2. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal matematika serta dapat memberikan motivasi atau semangat bagi para siswa dalam membantu meningkatkan prestasi belajar matematika.